

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba sudah menjadi fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Diantaranya kasus yang sempat mencuat adalah kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (www.bareksa.com).

Prinsip akuntansi memberikan kebebasan untuk melakukan perubahan *judgement*, metode akuntansi, serta penggeseran biaya dan pendapatan, namun jika hal itu dilakukan manajer perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi dan bukan karena kondisi perusahaan yang menghendaki

perubahan, maka hal ini disebut manajemen laba. Ada beberapa komponen yang seringkali digunakan sebagai objek rekayasa manajerial yang diklasifikasikan menjadi aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, dan laba (Sulistyanto, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa kasus praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Beberapa upaya terkait manajemen laba yang dilakukan memiliki satu tujuan yang sama yaitu agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dalam kacamata publik terutamanya investor. Dengan laporan keuangan yang baik diharapkan para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Dina, 2014).

Semakin merebaknya aktivitas manajemen laba telah mendorong berkembangnya perhatian publik pada pengungkapan informasi yang akurat. Oleh karena itu sebagai bentuk pertahanan terhadap resiko-resiko yang dapat merusak reputasi perusahaan, maka perusahaan akan berusaha meyakinkan *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial ini juga mempunyai efek untuk menjaga image perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, yang akhirnya dapat memiliki dampak positif bagi berlangsungnya kegiatan perusahaan, terutama dalam peningkatan laba perusahaan. Perusahaan juga dapat memperoleh dukungan dan legitimasi dari masyarakat, juga cakupan baik dari media (Ningsih, 2012). Adanya aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer (Arief, 2014).

Selain pengungkapan sosial, ada banyak hal yang harus di perhatikan dalam manajemen laba salah satunya ialah yang ingin di teliti yaitu diversifikasi

perusahaan, kompensasi bonus, dan ukuran KAP. Menurut Aryati dan Walansendouw (2013) Manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan yang terdiversifikasi. Perusahaan yang terdiversifikasi rata-rata lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran serupa yang terfokus pada satu bidang bisnisnya. Hal tersebut bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat diversifikasi suatu perusahaan maka tingkat transparansinya akan cenderung semakin menurun (Mehdi dan Seboui, 2011).

Sistem pemberian kompensasi bonus dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Manajemen yang remunerasinya didasarkan pada bonus maka mereka akan berusaha memaksimalkan pendapatannya melalui pendekatan akuntansi yang dapat menaikkan laba sehingga bonusnya tinggi. Dalam penyusunan laporan keuangan manajemen tentu akan memilih standar akuntansi yang akan dapat menaikkan laba atau bonus mereka. Teori ini akan dapat menjelaskan atau memprediksi perilaku manajemen dalam mana bonus plan diberlakukan (Harahap, 2008).

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi investor. Namun akhir-akhir ini kualitas auditor sering dipertanyakan kemampuannya karena terjadinya kasus-kasus kegagalan audit. Kejadian ini menyebabkan profesi akuntan publik mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan. Investor menjadi mempertanyakan kemampuan auditor dalam mengungkap manajemen laba. Ada beberapa cara untuk mengukur kualitas auditor baik. Salah satunya adalah ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Kono, 2013).

Kegagalan audit menimbulkan banyak penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Terdapat penelitian yang telah menguji kualitas audit dengan proksi KAP *Big Four* dan *Non Big Four* yang dilakukan oleh

Setiawan (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Setiawan (2013) mengasumsikan bahwa KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan KAP *Non Big Four*. Auditor yang baik kemungkinan dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini karena auditor berkualitas baik lebih menjaga sikap independensi dan objektivitas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kono (2013) dan Nugroho (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ermayanti (2016) mengenai pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menjabarkan bahwa pengungkapan sosial dan diversifikasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penambahan variabel ukuran KAP sebagai variabel independen yang terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kono (2013) dan Nugroho (2015). Penambahan variabel ukuran KAP mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Kono (2013) mengenai pengaruh arus kas bebas, ukuran KAP, spesialisasi industri KAP, audit tenur dan independensi auditor terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sementara itu ukuran KAP, spesialisasi industri KAP, audit tenur dan *client importance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, diantaranya Aryanti dan Walansendouw (2013) yang meneliti hubungan antara diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba, dan hasilnya menjabarkan bahwa diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mestuti (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Setiawan (2013) dalam penelitiannya menunjukkan

bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *big four* dan *non big four* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa pendapat yang tidak konsisten dalam menguji pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP terhadap manajemen laba mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah manajemen laba dapat dipengaruhi oleh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, ukuran kantor akuntan publik terhadap manajemen laba, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai:

1. Pengaruh pengungkapan sosial terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba.
2. Kalangan Investor
Dengan adanya informasi mengenai pengaruh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, dan ukuran KAP terhadap manajemen laba, diharapkan investor dapat mempertimbangkan setiap kebijakan berkaitan dengan variabel tersebut dalam berinvestasi.
3. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pihak manajemen dalam menetapkan peraturan-peraturan mengenai pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP sehingga peraturan tersebut dapat meminimalisir manajemen laba dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalambab ini, penulis menjelaskan tentang landasan teori yang berisi teori-teori yang mendasari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta referensi dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab ini juga digambarkan secara jelas kerangka pemikiran teoritis penelitian serta pengembangan hipotesis yang berisi pernyataan sementara dari masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalambab ini, penulis membahas mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai seluruh uraian tentang data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, terdapat kesimpulan yang merangkum penelitian secara menyeluruh. Selain itu terdapat juga keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN